PENGARUH MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB KELAS IV DI MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

TASLIMATUL HASANAH

NIM. 203180233

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Hasanah, Taslimatul. 2022. *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana, MA.

Kata Kunci: Model *Picture and Picture*, Penguasaan, Kosakata, Bahasa Arab

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Faktor utama yang menjadi penyebab kurang-berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu faktor instrinsik bahasa dan faktor ekstrinsik bahasa. Faktor instrinsik bahasa ialah faktor internal bahasa dari segi linguistik bahasa Arab itu sendiri, misalnya dalam sistem bunyi, kosakata, sintaksis, dan semantik bahasa Arab banyak yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Seperti hal nya dengan pembelajaran BahasaArab di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk 1)mengetahui adanya pengaruh model *Picture and Picture* terhadap kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab Materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit dan 2)untuk mengetahui perubahan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa setelah menggunakan Model *Picture and Picture* pada Materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu dengan uji *Pre-Test dan Post-Test* kepada siswa kelas eksperimen dengan siswa 25 anak serta kelas control dengan siswa 25 anak. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil dari model yang digunakan dan yang tidak digunakan tersebut.

Berdasarkan analisis yang ditemukan bahwa Rata-rata hasil tes awal yang dilakukan pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu penggunaan model *Picture and picture* adalah 51,04 meningkat menjadi 86,84, sedangkan pada kelas control memperoleh rata-rata nilai 77,28 dan hanya meningkat menjadi 80,40. Dari pengolahan data penerapan model *Picture and picture* terhadap pengaruh peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Arab mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *Picture and picture* > nilai rata-rata kelas control menggunakan metode ceramah, karena nilai rata-rata kelas eksperimen adalah86,84, sedangkan nilai rata-rata kelas control adalah 80,40.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Taslimatul Hasanah
NIM	: 203180233
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Pembimbing

Ponorogo, 20 Mei 2022

Ika Rusdiana, MA

NIP/198612052015032002

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmuhanik, M.Pd

NIP.198512032015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Taslimatul Hasanah
NIM	: 203180233
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A	( )
Penguji I	: Dr. Ju'subaidi, M.Ag	( )
Penguji II	: Ika Rusdiana, MA	( )

iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taslimatul Hasanah

NIM : 203180233

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skrispi : Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Penulis

Taslimatul Hasanah

203180233

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taslimatul Hasanah

NIM : 203180233

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

Taslimatul Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

HALAMAN JUDUL……..….ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....iii

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN…….....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

MOTTO……..vi

ABSTRAK……....vii

KATA PENGANTAR……..viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL……..

DAFTAR LAMPIRAN…….

BAB I : PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....1

B.Identifikasi Masalah.....4

C.Pembatasan Masalah.....5

D.Rumusan Masalah.....5

E.Tujuan Masalah.....5

F.Manfaat Penelitian.....6

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Teori.....8

B.Kajian Penelitian yang Relevan.....20

C.Kerangka Berfikir.....22

D.Hipotesis Penelitian.....23

BAB III : METODE PENELITIAN

A.Rancangan Penelitian.....24

1. Pendekatan Penelitian.....24

2. Jenis Penelitian.....24

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....25

C.Populasi dan Sampel Penelitian.....25

D.Instrumen Pengumpulan Data.....26

E.Analisis Pengumpulan Data.....30

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……..51

A. Deskripsi Statistik……...…55
B. Inferensial Statistik…….57
   1. Uji Asumsi……57
   2. Uji Hipotesis dan Interprestasi…….....58
C. Pembahasan……61

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan……..65
B. Saran……66

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kebribadian unggul.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[2] Untuk memahami bahasa Arab, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, beberapa orang mudah untuk memahami bahasa Arab dan beberapa orang lagi sulit untuk memahaminya. Hal tersebut disebabkan karena Bahasa Arab bukanlah bahasa Nasional di Negara Indonesia ini dengan perbedaan huruf, pengucapan, dan penulisan yang membuat setiap orang yang belum mengetahui huruf serta kalimat Arab sulit untuk memahami bahasa Arab. Maka dari itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah yang berbasis Islam khususnya (madrasah), tujuannya adalah untuk membantu siswa mengenal lebih jauh tentang bahasa Arab.[3]

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa

---

[1] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.
[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).
[3] Ulin Nuha. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 32.

asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa arab.[4]

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: interest (ketertarikan), practice (berlatih menggunakan) dan long time (waktu yang lama).[5]

Bahasa Arab merupakan bahasa asing karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari.[6] Bahasa Arab biasa digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari bahkan digunakan sebagai pengantar pelajaran, serta memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain dalam berbagai aspek. Bagi masyarakat indonesia bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa asing tetapi juga menyinggung ranah keagamaan yang tampak pada pesan-pesan lilahi dalam AlQur'an, hadist, karya monumental ulama dan berbagai kegiatan ritual. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh semua umat Islam untuk membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah, serta hukum-hukum syariah lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat asy-Syu'ara' ayat 192- 195:

---

[4] Syamsudin Asyrofi. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta. Idea Press. h 96.

[5] Ulin Nuha. 2000. *Pengajaran Bahasa Asing*…., h 20- 24.

[6] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Cet Ke-3, 56

وَإِنَّهُ لَتَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نزلَ بِهِ الرُّوحُ الأمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya : *"Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas".*[7]

Pembelajaran bahasa ialah pembelajaran yang diharapkan mampu menarik kepekaan perasaan anak didik, dan untuk membentuk pribadi peserta didik agar terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dengan pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang akan disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir dan bernalar serta dapat menambah pengetahuan.[8]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, dan guru kurang menguasai kelas serta pembelajaran yang monoton, siswa hanya belajar dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian siswa diberi tugas, guru belum menggunakan media pembelajaran yang lain dan peralatan yang dipakai untuk mengajar hanya berupa papan tulis, spidol, dan buku pelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti

[7] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2014),375.

[8] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) . 248

pembelajaran serta siswa cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya keaktifan siswa baik dalam segi memahami materi pelajaran, kurang mampu mempelajari bagaimana memperoleh pengetahuan, pembelajaran yang dilaksanakan pun masih berpusat pada guru, siswa kurang mampu melakukan pengamatan saat proses pembelajaran, dalam proses belajar kelompok terlihat siswa kurang terlibat secara langsung dalam diskusi, siswa juga kurang berani mencoba sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari dan siswa belum percaya diri untuk mengemukakan hasil pikiran atau hasil diskusinya. Permasalahan inilah yang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan mengenai siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu membuat susana kelas menjadi menyenangkan dan membuat siswa tertarik pada materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dirasa tepat oleh peneliti yaitu model pembelajaran **Picture and Picture** yang dimana siswa diminta mengurutkan gambar-gambar visual yang telah disiapkan oleh guru, menjadi urutan gambar yang logis dan memberikan alasan mengenai dasar pemikiran pengurutan gambar tersebut. Dan dari media gambar tersebut juga siswa lebih cepat faham karena ada proses dari melihat serta menyimpulkan.

Adapun alasan yang melatarbelakangi mengapa model pembelajaran kooperatif tipe **Picture And Picture** dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan

mengenai kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yaitu karena model ini memiliki keunggulan yang dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Model ini diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran lalu siswa diminta mengurutkan potongan-potongan gambar yang telah diberikan oleh guru dengan benar dan sesuai dengan materi yang yang telah dijelaskan. Pada saat siswa mengurutkan potongan-potongan gambar, hal ini menunjukkan bahwa siswa ikut berpartisipasi serta aktif dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bukanlah hal baru lagi dalam dunia pendidikan, karena Bahasa Arab juga termasuk materi yang sudah diajarkan di MI seperti materi yang lainnya. Akan tetapi Siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Arab adalah bahasa yang sulit, sulit untuk dihafal dan sulit dalam pengucapannya jika belum terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Menurut Carter "Kosakata atau perbendaharaan kata merupakan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis".[9]

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif, hal ini terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas dimana siswa tidak berpartisipasi dan pasif dalam pembelajaran serta kurang tertarik dengan engajaran yang telah disampaikan oleh guru.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang menguasai kelas serta tidak menggunakann model pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk aktif.
3. Guru kurang menggunakan edia yang akan membantuu dan menunjang proses pembelajaran.

[9] Riris Nur Kholidah Rambe, *"Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar",* Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, (Vol. 6 No.1 Tahun 2017). 4

4. Guru tidak menggunakan sumber pembelajaran yang lain.

Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo".**

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, agar lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada dari banyak faktor yang mempengaruhi guru. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penguasaan kosakata Bahasa Arab yakni materi *Afrad al-Usrah* menggunakan Model *Picture and Picture* Tahun Ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo".**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Picture and picture* berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata Bhasa Arab Materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa setelah menggunakan Model *Picture and Picture* pada materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Picture and Picture* terhadap kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab materi Materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa setelah menggunakan Model *Picture and Picture* pada Materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh model *Picture and Picture* terhadap kemampuan penguasaan Kosakata Bahasa Arab Materi *Afrad al-Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Bagi seorang peneliti yang nantinya tidak jauh dari seorang pendidik, maka penelitian ini agar memberikan pengetahuan mengenai berbagai masalah seputar pendidikan yang akan ditemui kelak. Khususnya dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan media yang mudah untuk difahami siswa

   b. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar bisa memperbaiki apa saja kekurangan yang ada di lembaga tersebut. Sehingga

kedepannya dapat menjadi sekolah yang maju dan sukses sesuai dengan tujuan sekolah dan memenuhi tujuan nasional pula.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab dan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi sehingga keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada peserta didik dapat lebih meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa Arab, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar, kemampuan berkomunikasi serta keterampilan berfikir peserta didik.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Pada pelaksanaan proses pembelajaran harus tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran harus terjadi secara dua arah, artinya kedua belah pihak yaitu guru dan siswa harus saling terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru ditempatkan sebagai manajer dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memegang peranan yang penting. Tugas guru dalam pembelajaran adalah mengoptimalkan terjadinya perubahan pada siswa untuk diarahkan agar menjadi sosok pribadi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[10]

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran tidak terjadi seketika, tetapi sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi

[10] Astri Herawati, "Studi Komparasi Strategi Picture and Picture Berbasis Gambar Kartun dan Example non Example terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bloran Tahun 2013/2014", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[11]

Dalam proses pembelajaran, guru mentransfer ilmu kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sumber daya manusia, dan guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menemukan model, metode, dan strategi baru yang mendukung pembelajaran siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menguasai teknik presentasi atau metode dan model pengajaran yang efektif.[12]

Dalam pembelajaran bahasa, cakupan materi bahasa secara keseluruhan meliputi dua sasaran kemampuan berbahasa. Sasaran pertama adalah keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sasaran kedua adalah kompetensi kebahasaan, yaitu penguasaan penggunaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi ba-hasa, kosakata, dan tata bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa adalah sebuah aktivitas terprogram yang menyediakan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi berbahasa dan keterampilannya.[13]

b. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab, baik reseptif maupun

---

[11] Mansur S, Sulasfiana Alfi Raida, dan Sukarman Hadi Jaya Putra, "Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Suswa pada Materi Invertebrata", *Journal Of Biology Education,* Vol. 4, No. 1, 2021.

[12] Fajriah Hasanah Tri Komara, Zetra Hainul Putra dan Neni Hermita, "Penerapan Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN 136 Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan,* Vol. 3, No. 2, 2020.

[13] Shafruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa", *Jurnal Parameter* Vol. 29, No. 2.

produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.[14]

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang berarti ditinjau dari pengembangan metodologi yang diadopsi dari ulama-ulama barat. Pengkajian tentang bagaimana pemahaman guru SD/MI tentang implementasi Kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan K-13 Tahun Pelajaran 2014/2015 ini berjalan sesuai dengan arahan, petunjuk serta tujuan yang diharapkan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di tingkat SD/MI.[15]

Usia siswa sekolah dasar akan lebih banyak menemui kesulitan dalam mempelajari Bahasa asing bila dibandingkan dengan usia dewasa. Hal itu disebabkan banyaknya perbedaan yang ada dalam Bahasa ibu dengan Bahasa asing yang mereka pelajari khususnya Bahasa Arab, sehingga hal tersebut menjadi suatu problem yang membutuhkan pemecahan agar kelak tidak aka terjadi lagi problem dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab. Kalaupun ada, dengan pendektesian sejak dini segala problem yang kemungkinan terjadi dapat diminimalisir sejak awal sehingga tidak akan terjadi problem yang berkelanjutan.

Akan tetapi, problem yang cukup krusial dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang banyak terjadi adalah problem yang berkaitan tentang

---

[14] Roihah Wafiyah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Aafrad Al-Usrah Melalui Strategi PIicture and Picture Pada Siswa Kelas IV MI NURUL IKHLAS WARU SIDOARJO", *Jurnal. UIN Sunan Ampel Surabaya*.

[15] Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 2, No. 2, 2015

metodologis. Begitu juga yang terjadi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Arab dapat diketahui bahwasannya terdapat bermacam-macam problem terutama problem metodologis yang berkaitan dengan guru, siswa dan metode pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri.[16]

Faktor utama yang menjadi penyebab kurang-berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu faktor instrinsik bahasa dan faktor ekstrinsik bahasa. Faktor instrinsik bahasa ialah faktor internal bahasa dari segi linguistik bahasa Arab itu sendiri, misalnya dalam sistem bunyi, kosakata, sintaksis, dan semantik bahasa Arab banyak yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Termasuk juga dalam factor ini adalah motivasi. Kesan masyarakat (siswa/mahasiswa) selama ini cenderung menyatakan bahwa mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit daripada mempelajari bahasa Asing lainnya. Sedangkan faktor ekstrinsik bahasa ialah faktor eksternal yang melingkupi pembelajaran bahasa Arab secara umum terkait kurikulum, tenaga edukatif, dan lingkungan.[17]

c. Pengertian Bahasa Arab di MI

Menurut Al-Ghalayalin, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.[18]

[16] Hasil Wawancara dengan Bapak David, S.Pd selaku guru Bahasa Arab Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tanggal 12 Februari 2022

[17] Sigit Purnama, "METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Literasi*, Vol. IV, No. 1 Juni 2013

[18] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 31

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.[19]

Materi bahasa Arab di MI memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.[20]

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di Madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.[21]

---

[19] Bukhori, *Teknik-teknik Data Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: 1993), 178

[20] Keputusan Menteri Agama No. 165, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.* (Jakaerta: Depag, 2014), 47.

[21] *Ibid, 54.*

Ada beberapa prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI sebagai berikut:

a. Prinsip Prioritas

Terdapat prinsip-prinsip prioritas dalam pembelajaran Bahasa Arab MI diantaranya: pertama, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. Kedua, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan Bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab

b. Prinsip Korektisitas

Sorang guru Bahasa Arab hendaknya juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis terutama pada korektisitas dalam pengajaran.

c. Prinsip Berjenjang

Ada 3 kategori prinsip berjenjang, yaitu: pertama, pergeseran dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Kedua, ada hubungan antara apa yang telah disampaikan sebelumnya dengan apa yang akan guru ajarkan selanjutnya. Ketiga, ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.[22]

Bahasa Arab sangat penting dipelajari sejak dini karena juga sangat penting untuk masa depan anak, sebab:

1. Bahasa Arab adalah bahasa Alquran

[22] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 17

2. Dengan memahami bahasa Arab, kita akan mudah memahami makna yang terdapat dalam Alquran yang diturunkan mengunakan bahasa Arab

3. Banyak ilmu pendididkan Islam yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab. Islam bermula dari negeri Arab sehingga ilmu-ilmu Islam mayoritas menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab harus digunakan sebagai media untuk mendalami ilmu-ilmu tersebut.

4. Bahasa Arab merupakan bahasa yang indah. Dengan mempelajari bahasa ini, akan mempertajam daya pikir, nilai seni, dan sastra kita.[23]

Bahasa Arab dapat mempermudah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan karena telah menjadi sarana menyampaikan pengetahuan. Bukti konkretnya, banyak ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bentuk syair-syair, dan juga shalawat. Dengan ini, seseorang akan relatif lebih mudah mempelajarinya karena tertarik pada keindahannya dan menjadi keharusan bagi orang yang benar-benar ingin menguasainya dengan baik. Umar bin Khattab berkata *"pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan"*. Menambah pengkajian bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang karena di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Hal itu dapat merangsang seseorang untuk mengoptimalkan daya imajinasi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang secara perlahan akan meningkatkan ketajaman intelektual seseorang.[24]

d. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Arab

1. Kompetensi Inti (KI)

KI – 1: Menerima,menjalankan, dan menghargai ajaran

[23] Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan", *Attadib Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018

[24] *Ibid*, 149-150

agama islam

KI – 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air

KI – 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan yang ditemui di sekolah, rumah dan tempat bermain

KI – 4: Karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.1.Meresapi makna anugerah AllahSWT berupa bahasa Arab

1.2.Mengakui dan mensyukuri anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam

2.1.Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru

2.2.Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru

3.3.Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat

sederhana terkait topik :

العنوان، أفراد الأسرة، الأسرة في البيت

4.3.Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana

terkait topik :

العنوان، أفراد الأسرة، الأسرة في البيت

3. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

a. Mampu melafalkan teks qira'ah tentang أفراد الأسرة dengan baik

b. Mampu menerjemahkan teks qira'ah tentang أفراد الأسرة dengan benar

c. Mampu mempraktekkan bacaan teks qira'ah tentang أفراد الأسرة

dengan benar

d. Mampu menyebutkan anggota keluarga dalam Bahasa Arab dengan benar

e. Mampu menyebutkan kedudukan anggota keluarga dalam Bahasa Arab dengan benar

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengalami proses belajar peserta didik dapat:

a. melafalkan teks qira'ah tentang أفراد الأسرة dengan baik

b. menerjemahkan teks qira'ah tentang أفراد الأسرة dengan benar

c. mempraktekkan bacaan teks qira'ah tentang أفراد الأسرة dengan benar

d. menyebutkan anggota keluarga dalam Bahasa Arab dengan benar

PONOROGO

e. Mampu menyebutkan kedudukan anggota keluarga dalam Bahasa Arab dengan benar.[25]

2. Model *Picture and Picture*

a.Pengertian Model

Model merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.[26]

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif yaitu mengutamakan adanya anggota kelompok dengan media yang digunakan yaitu gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang baik. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. Karena selama ini pembelajaran Bahasa Arab hanya mengandalkan penjelasan dari guru lalu mengerjakan soal yang tersedia di LKS serta hanya dibelajarkan dengan buku yang menjadikan siswa kurang semangat dan kurang tertarik serta tidak termotivasi dengan materi yang dibelajarkan oleh guru. Model pembelajaran *Picture and Picture* akan membuat muatan materi Bahasa Arab yang mejadikan siswa lebih tetarik dengan pelajaran Bahasa Arab dan lebih bermakna karena siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui beberapa kegiatan seperti

[25] RPP BAHASA ARAB MIN BULUREJO, *"Afrad al-Usrah"*., 3 Juni 2014. Malang

[26] Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvemsional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Majenang", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 3, No. 1, 2019

menyusun dan mengurutkan gambar. "Model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentunya sangat menyenangkan".[27]

Kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai, diantaranya:

1. Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi hidup, metode pelajaran yang selalu sama(monoton) akan membosankan siswa.

2. Menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekum, giat dan lebih bersemangat. Jika guru memiliki kompetensi tersebut, tidak mustahil peningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dapat terwujud.[28]

b. Picture and Picture

Dari katanya, *Picture and Picture* berasal dari kata *Picture* yang berarti gambar. Sebagaimana dikemukakan oleh Soleh Hamid bahwa "*Metode Picture and Picture* adalah sebuah metode dimana guru menggunakan alat bantu atau

[27] Jurnal Edukasi Teknologi. Vol. 1 No. (3) pp. 176-182, 2017

[28] Moh. Saifullah, Zainul Muttaqin dan Hermanto '' Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No. 2, November 2012.

media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut." Teori tersebut menerangkan bahwa model *picture and picture* mencoba menghadirkan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang mengutamakan daya visualisasi peserta didik serta membantu meningkatkan ingatan siswa.[29] Menurut Jumanta, model *Picture and Picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan dengan baik. Dengan menggunaakan aalat bantu media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan dengan baik itu mampu meresap dalam hati dan ingatan, sehingga siswa dapat mengingat dan menghafal dengan baik setelah materi disampaikan.[30]

Langkah-langkah dari penerapan model *picture and picture* yakni sebagai berikut:

Tahap 1: Penyampaian Kompetensi Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

Tahap 2: Presentasi Materi Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran

[29] Herjan Haryadi, "Efektivitas Strategi Pengajaran Edutaiment dengan Metode Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs Darussalam BERMI Th. 2016/2017*", Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 2, Oktober 2017.

[30] Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), 229

dapat dimulai disini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3: Penyajian Gambar Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

Tahap 4: Pemasangan Gambar Pada tahap ini, guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan.Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

Tahap 5: Penjajakan Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan / dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

Tahap 6: Penyajian Kompetensi Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Di sini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambargambar tersebut agar siswa

mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikatorindikator yang telah ditetapkan.

Tahap 7: Penutup Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.[31]

Menurut Johnson & Johnson , prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yangdikerjakan dalam kelompoknya.

2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.

5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[32]

Kelebihan model *Picture and Picture* menurut Hamdani, diantaranya:

a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

b. Melatih berpikir logis dan sistematis.

---

[31] *Ibid*, 84-85

[32] Aster Pujaning Ati, Sigit Widiyarto, dan Nana Suyana, "Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Ihsan dan SMP Tashifa Bekasi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2018*

c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu

d. subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,

e. Mengembangkan motivasi untuk belajar dan mengingat yang baik.

f. Siswa dilibatkan daiam perencanaan dan pengelolaan kelas.[33]

Kekurangan yang dimiliki oleh model *Picture and picture* menurut Imas dan Berlin diantaranya:

a. Memakan banyak waktu

b. Banyak siswa yang pasif.

c. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.

d. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.

e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

f. Sulit menemukan gambar yang berkualitas sesuai kebutuhan.[34]

3. Konsep Kosa Kata *(Mufrodat)*

a. Pengertian Kosa Kata *(Mufrodat)*

Kosakata adalah suatu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh seluruh guru/pendidik bahasa asing. Kosa kata *(Mufrodat)* yang muncul dalam bahasa Arab sangat berkaitan dengan peran dan kedudukan bahasa lain di sekitarnya terhadap bahasa Arab.[35] Menurut Zulhanan, "kosa kata atau *mufradat* adalah kumpulan kosa kata yang digunakan oleh seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun

[33] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Seta, 2011), 89

[34] Imas dan Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran cet-4*, (Kata Pena, 2016), 46

[35] Muhammad Afif Amrullah Dan Ro"fah Himazatul Himmah, "Analisis Perubahan Morfologi Pembentukan Ta"rib Dan Pembelajaran", *(Jurnal Tadris: Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 02 No. 2 Tahun 2017), 87*

secara abjadiyah".[36] Kosa kata merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu yang di miliki seseorang. Kosa kata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua katakata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimatkalimat yang baru.[37] Menurut Horn, "kosa kata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa".[38] Kosa kata *(mufradat)* merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut yang akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Dalam pembelajaran kosakata *(mufrodat)*, pengajarannya bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh siswa untuk menghafal. Akan tetapi, siswa dianggap mampu menguasai *mufrodat* jika sudah mencapai idikator-indikator penguasaan *mufrodat*, beberapa indikator penguasaan *mufrodat* yang dikemukakan Mustofa di bawah ini:

1) Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufrodat* dengan baik.

2) Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali *mufrodat* dengan baik dan benar.

3) Siswa mampu menggunakan *mufrodat* dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.[39]

b. Tujuan Pembelajaran Kosa Kata *(Mufrodat)*

Tujuan umum pembelajaran kosakata *(mufradat)* bahasa Arab adalah sebagai berikut:

---

[36] Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 109
[37] *Ibid*., 98
[38] Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab*, (LP2M : IAIN RIL, 2016), 2
[39] S. Mustofa, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Press, 60

a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa.

b. Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar dapat mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.

c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).

d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

c. Jenis-Jenis *Mufradat*

Menurut Thu"aimah yang dikutip oleh Syaiful Mustofa, mengklasifikasikan mufradat (kosakata) sebagai berikut:

a. Kosakata dalam Konteks Kemahiran Kebahasaan

1) Kosakata untuk memahami *(understanding vocabulary)* baik bahasa lisan (المحادثة) maupun teks (القراءة)

2) Kosakata untuk berbicara *(speaking vocabulary).* Perlu menggunakan kosa kata yang tepat, baik secara formal (رسمية) maupun informal .(عادية)

3) Kosakata untuk menulis *(writing vocabulary).* Perlu pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar agar tidak disalahkan-artikan oleh pembacanya.

b. Kosakata Menurut Maknanya

1) Kata-kata inti *(content vocabulary)* adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misal kata benda, kata kerja, dan lainnya.

2) Kata-kata fungsi *(function words).* Kata yang menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *huruf jar, adawat istifham,* dan seterusnya.

3) Kata-kata gabungan *(cluster words)* adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda. Misal رغب dapat berarti menyukai jika digandengkan dengan فيmenjadi في رغب . sedangkan jika diikuti kata عن menjadi عن رغب artinya benci atau tidak suka.[40]

c. Kosakata Menurut Penggunaannya

1) Kosakata aktif *(active words),* kosakata yang digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan,

2) Kosakata pasif *(passive words),* kosakata yang diharapkan dapat dipahami ketika membaca atau mendengarnya, tetapi tidak digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari atau kegiatan tulis-menulis.[41]

4. Penguasaan Kosakata *(Mufradat)*

Penguasaan berarti proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasakan, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya): kemampuan dan kesanggupan (untuk berbuat sesuatu) atau perbuatan menguasai.[42] Sedangkan kosakata atau yang dalam bahasa Arab disebut *mufradat*, dalam bahasa Inggrisnya *Vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu[43].

---

[40] *Ibid,* 25-26
[41] *Ibid,* 27
[42] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet 2, 604
[43] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* , (Malang, Uin-Maliki Press, 2011), 61.

Kosakata *(Mufradat)* merupakan faktor kebahasaan yang sangat esensial yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Menurut Hornby sebagaimana dikutip oleh Aziz Fachrurrozi menguraikan bahwa: (1) kosakata adalah daftar katakata di suatu buku dengan definisi-definisi atau terjemahan-terjemahan; (2) kosakata adalah jumlah total dari kata-kata yang (dengan aturan-aturan yang mengkombinasikannya) membentuk suatu bahasa.[44]

Jadi yang dimaksud dengan kosakata Bahasa Arab *(mufradat)* adalah salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh siswa yang berupa beberapa kumpulan kata yang membentuk bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut, karena penguasaan kosakata Bahasa Arab *(mufradat)* sangat menunjang pada empat kemahiran dalam berbahasa.

Pustejovsky dalam Fahrudin dan Jamari (2005:12) mengemukakan bahwa: "Kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu". Delfianto (2016:46) menyatakan bahwa "Siswa yang kaya penguasaan kosakata akan memperlihatkan kecakapannya dalam keterampilan berbahasa, baik menulis ataupun berbicara sebagai keterampilan yang produktif".[45]

Matsuda (2017:8) mengatakan bahwa: *"During language learning and acquisition, one cannot properly comprehend what is being said if one is unable to ignore the variations in prosody and pronouncation between different talkers, identify and retain vocabulary patterns, and associate meanings with those patterns".* Maksudnya selama pembelajaran dan pemerolehan bahasa,

---

[44] Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Pustaka Cendeka Utama*, 2011), 29.

[45]Delfianto, 2016. Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 1*.

seseorang tidak dapat memahami apa yang dikatakan seseorang (lainnya) jika orang itu tidak dapat memvariasikan tekanan atau intonasi dan pengucapan antara pembicara yang berbeda mengidentifikasi dan mempertahankan pola kosakata, dan menghubungkan makna dengan pola-pola itu.[46]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata *(Mufrodat)* adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa tertentu dan merefleksikannya dalam keterampilan berbicara ataupun menulis sebagai keterampilan produktif.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Betapa pentingnya peranan kosakata dalam buku pelajaran bahasa seperti yang dikemukakan oleh Tarigan sebagai berikut:

a. Kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya;

b. Perkembangan kosakata adalah merupakan perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan;

c. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual;

d. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial;

e. Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata;

[46] Matsuda. 2017. Impact of Talker Variability on L2 Word Recognition Among Japanese EFL Learners. *Jurnal: VLI-Issue.*

f. Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui ke arah yang belum atau tidak diketahui, maka telaah kosakata yang efektifpun haruslah beranjak dengan arah yang sama, dari kata-kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.[47]

5. Indikator Pencapaian Kosakata *(Mufrodat)*

Mempelajari bahasa tidak bisa terlepas dengan apa yang dinamakan pembelajaran mufradat, dimana pembelajaran mufradat adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran mufradat bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh para siswa untuk menghafalnya, akan tetapi lebih dari itu peserta didik dianggap mampu menguasai mufradat jika sudah mencapai beberapa indikator-indikator yang ada, adapun indikator-indikator menurut Syaiful Mustofa adalah:

a. Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dengan baik.

b. Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar.

c. Siswa mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.[48]

Sedangkan menurut Muhammad Ali Al-Khuli, Indikator seorang peserta didik memahami makna *mufradat* sebagai berikut:

a. Siswa mampu memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata tersebut.

b. Siswa mampu mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan.

c. Siswa mampu menulis kata tersebut dengan benar.

---

[47] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* , (Bandung: Angkasa, 1993), 3.
[48] *Ibid, 60*

d. Siswa mampu menggunakan kata tersebut dalam kalimat sempurna baik dalam tulisan maupun percakapan.

e. Siswa mampu membaca kata tersebut jika melihatnya dalam sebuah tulisan, baik dalam kalimat sempurna maupun ketika berdiri sendiri.[49]

6. Teknik-Teknik Pembelajaran *Mufrodat*

Adapun tahapan dan teknik pengajaran *mufradat* atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna *mufradat* dipaparkan sebagai berikut:

a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Tahap mendengar ini sangat penting karen kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kessalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

c. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka

[49] *Ibid*, 102

tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.[50]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, Peneliti mengacu pada penelitian – penelitian sebelumnya, diantaranya :

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Roihah Wafiyah	"Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Afrad Al-Usrah Melalui Strategi Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ikhlas Waru Sidoarjo 2019".	1.Menggunakan Strategi *Picture and Picture* 2. Materi *Afrad al Usrah*	1.Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab	Penggunaan Strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab materi *Afrad al Usrah* kelas IV MI Nurul

[50] *Ibid*, 130

					Ikhlas Waru Sidoarjo.[51]
2.	Ega Vilola Putri Nova	"Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDIT At-Taqwa Gumawang 2018".	1.Menggunakan model *Picture and Picture*	1.Pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV	Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT At-Taqwa Gumawang [52]
3.	Dedi Sartiwi	"Pengaruh Penggunaan Metode Picture and Picture	1.Menggunakan model	1.Pengaruh terhadap Keaktifan siswa pada	Terdapat pengaruh yang signifikan

[51] Roihah Wafiyah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Afrad Al-Usrah Melalui Strategi Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ikhlas Waru Sidoarjo". (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 96.

[52] Ega Vilola Putri Nova, "Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDIT At-Taqwa Gumawang". (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2019), 113

		Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan 2020".	*Picture and Picture*	mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah	antara penggunaan *metode picture and picture* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan.[53]
4.	Saidatun I'in Maghfiroh	"Peningkatan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Materi Surat Al Falaq Dengan Metode Picture and Picture Pada	1.Menggunakan model *Picture and Picture*	1.Peningkatan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Materi Surat Al-Falaq kelas VII MTs NU Salatiga	Hasil dari dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mulai dari pra

[53] Dedi Sartiwi, "Pengaruh Penggunaan Metode Picture and Picture Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan". (Skripsi, UMSU, Sumatra Utara, 2020), 51

		Siswa Kelas VII MTs NU Salatiga Tahun Pelajaran 2017-2018".			siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan dalam hasil belajar dengan menggunakan startegi *Picture and Picture.*[54]
5.	Novita Pratiwi	"Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar 2021".	1.Penggunaan Model *Picture and Picture*	1.Pengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa di Sekolah Dasar	Adapun kesimpulan dari Jurnal tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture*, siswa menjadi

[54] Saidatun I'in Maghfiroh, "Peningkatan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Materi Surat Al Falaq Dengan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas VII MTs NU Salatiga Tahun Pelajaran 2017-2018". (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), 76

					lebih aktif pada saat proses pembelajaran, meningkatkan keberanian berbicara, memperkuat daya ingat siswa terhadap pembelajaran, dan juga melatih kemampuan berpikir kreatif[55]
6.	Zahratun Fajriah	"Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui	1.Penguasaan Kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab	1.Pengaruh Penggunaan Media Kartu kata bergambar	Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan,do

[55] Novita Pratiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar" *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan,* Volume 3, Nomor 6, Tahun 2021 3697 - 3703

		Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar 2015”			kumentasi, catatan wawancara, dan tes perbuatan dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab *(mufradat)* siswa di MI Nurul Hakim Kediri Lombok

IAIN PONOROGO

					Barat Tahun 2015.[56]
7.	Fiyani Nabilah dan Abdul Gofur	"Peningkatan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas 1B MI Nurul Anwar Bekasi Utara 2020"	1.Penggunaan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI	1.Peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Arab menggunakan metode *Picture amd Picture*	Penerapan metode pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Arab karena setiap siklus pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Arab dan membuat siswa lebih

[56] Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab *(Mufradat)* Melalui Media Kartu Bergambar". *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, Volume 9 Edisi 1, April 2015, 123-124

					termotivasi dan lebih semangat dalam proses pembelajaran[57]
8.	Hanifah Nur Azizah	"Peningkatan penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall 2018"	1.Peningkatan Penguasaan kosakata Bahasa Arab	1.Media yang digunakan adalah *Word Wall*	Pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media *word wall* dinilai efektif danterjadi perubahan yang positif dari sebagiannya sebesar 75%. Oleh karena itu,

[57] Fiyani Nabilah dan M. Abdul Gofur, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas 1B MI Nurul Anwar Bekasi Utara". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 03, No. 01, April 2020., 84

					dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Word wall* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas III A MI Al-Ba'ats.[58]

Dari kedelapan penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan skripsi penulis yaitu terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab, Penguasaan Kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab, dan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Picture and Picture.* Akan tetapi fokus kajian dalam skripsi ini lebih ditekankan pada penguasaan kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab yang kemudian adakah peningkatan penguasaan kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab menggunakan model *Picture and Picture.* Penelitian dengan mengggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *experiment.*

C. Kerangka Berfikir

[58] Hanifah Nur Azizah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media *Word Wall". Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab,* vol. 1, No. 1, April 2018, 15

Menurut seorang ahli dalam bukunya *Bussines Research* (1992) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting[59].

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu Model *Picture and Picture* sebagai variabel bebas dan peningkatan penguasaan kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab sebagi variabel terikat. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hubungan antara dua variabel tersebut.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir dapat dirumuskan bahwa model *Picture and picture* dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata*(Mufrodat)* pada materi *Afrad al Usrah* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Ada dua alasan mengapa model *picture and picture* dapat meningkatkan penguasaan kosakata *(Mufrodat)* bahasa Arab siswa antara lain:

Pertama model *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar untuk dipasangkan atau diurutkan secara logis sebagai media pembelajaran. Jadi, dengan menggunakan gambar di saat pembelajaran, akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru, melatih berpikir logis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, mengembangkan motivasi untuk belajar dan mengingat yang baik.

Kedua adalah penguasaan kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab. Kosakata merupakan unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing (Arab) untuk memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa tersebut

[59] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), 117

dengan baik. Dalam kemahiran berbahasa, kosakata adalah dasar yang berperan penting untuk memahmi empat kemahiran berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Kemahiran berbahasa seseorang sangat tergantung pada seberapa baik penguasaan kosa kata seseorang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan model *picture and picture* dalam suatu proses pembelajaran Bahasa Arab, maka dapat menraik perhatian peserta didik, dapat merangsang imajinasi, memicu kreativitas siswa, dan memberi kebebasan siswa dalam berfikir serta memotivasi siswa dalam belajar. Dengan model *picture and picture* ini peserta didik akan lebih mudah memahami makna atau pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat menjawab yang terkandung dalam gambar yang disampaikan oleh guru serta memahami makna dari kosakata yang diberikan. Dalam hal ini penguasaan kosakata *(Mufrodat)* peserta didik akan meningkat, sehingga kemahiran berbahasa mereka juga akan menjadi lebih baik.

Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu "*Hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*Thesa*" yang artinya "kebenaran" yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang enjadi hipotesis.[60] Sedang kan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[61]

Maka dengan pengertian diatas peneliti mengajukan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternativ (Ha) sebagai berikut:

---

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013, 110.

[61] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, 120.

1. **Ha:** Ada pengaruh yang signifikan sistem pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model *Picture and Picture* terhadap peningkatan penguasaan kosakata *(Mufrodat)* materi *Afrad al-Usrah* siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan
2. **Ho:** Tidak ada pengaruh yang signifikan sistem pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Strategi *Picture and Picture* terhadap peningkatan penguasaan kosakata *(Mufrodat)* materi *Afrad al-Usrah* siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang disebut metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[62]

Jenis penelitian yang diambil adalah Metode penelitian eksperimen yang pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Namun, bukan berarti jika pendekatan ini tidak dapat digunakan dalam penelitian sosial, termasuk juga dalam penelitian pendidikan. Jadi, penelitian eksperimen yang mendasarkan pada paradigma positivistik pada awalnya memang banyak diterapkan pada penelitian ilmu-keras*(hard-science)*, seperti biologi dan Fisika, yang kemudian diadopsi untuk diterapkan pada bidang-bidang lain, termasuk bidang sosial dan pendidikan.[63]

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel, dimana variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[64] Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1) Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2013, 38.
[63] Ahmad Jaedun, *Metodologi Penelitian Eksperimen.* Fakultas Teknik UNY, 2011, 10
[64] Ibid., 60.

(terikat).[65] Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pengaruh Model *Picture and Picture*.

2) Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[66] Dalam penelitian ini variabel idependennya adalah Peningkatan Penguasaan Kosakata *(Mufrodat)* Bahasa Arab kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyrk atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[67]

Dalam penelitian ini jumlah populasinya atau obyek yang dijadikan penelitian mencakup guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV A MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.[68]

---

[65] Ibid., 61.
[66] *Ibid.*
[67] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mthods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.
[68] *Ibid.*, 118.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[69]

Karena populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini penulis menetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah semua yang menjadi anggota di dalam populasi dari penelitian yaitu siswa/siswi kelas IV A MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[70] Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus benar-benar dirancang sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan instrumen data ini dikemukakan dalam ungkapan: *garbage tool garbage result:* yaitu ungkapan yang selalu dijadikan pegangan oleh peneliti, terutama dalam menyusun instrumen pengumpulan data. Inilah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus penelitian harus dipahami betul-betul oleh peneliti.[71]

PONOROGO

[69] Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 74.
[70] Sugiyono, *Metode*, 38.
[71] Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 134.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subyek	Intrumen Pengumpulan Data
Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	**X_1 : Pengaruh Model *Picture and Picture* (Variabel Independen)**	1.Model *Picture and Picture* mudah digunakan 2. Model ini pelaksanannya sangat mudah 3.Siswa lebih cepat menghafal dengan Model ini	Siswa	*Post Test* dan *Pre Test*
	Y : Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Variabel Dependen)	1.Siswa lebih mudah memahami kosa akata Bahasa Arab setelah menggunakan model ini 2.Kemampuan siswa dalam penguasaan kosa	Siswa	*Pre Test* dan *Post Test*

		kata Bahasa Arab meningkat setelah menggunakan Model ini.		

D. Teknik Pengunpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Pre Test* dan *Post Test*

Pretest atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan *Post-test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa[72].

Pretest dan *post test* merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik. *Pretest* adalah tes yang dilakukan diawal pembelajaran sedangkan *post test* adalah tes yang dilakukan diakhir pembelajaran. Kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan keduanya.[73]

Metode pengajaran dengan pemberian *Pre-test* dan *Post-test* akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian Pre-test yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan

[72] *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 1, No. 2, Oktober 2016, 81-88
[73] *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3, Nomor 2, Juli 2021; 150-165

tes akhir lebih baik. Dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan *Pre-test* dan *Post-test* juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil *Pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *Post-test* sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[74] Adapun pelaksanaannya, *Pre Test* dan *Post Test* ini akan diberikan kepada siswa/siswi Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Sedangkan skala yang digunakan ialah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata.[75] Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan/dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

JAWABAN		SKOR POSITIF	SKOR NEGATIF
Selalu	SL	3	1
Kadang-kadang	KD	2	2

[74] *Ibid, 83*

[75] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SSPS* . Ponorogo: STAIN Po Press, 2012, 73.

Tidak Pernah	TP	1	3

2. Angket

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar yang berupa model pembelajaran Bahasa Arab *Picture and picture* materi *Afrad al-Usrah.* Angket yang dibutuhkan dalam penelitian pengembangan ini diantara lain:

1. Angket penilaian atau tanggapan ahli isi bahan ajar bahasa arab
2. Angket penilaian atau tanggapan ahli pembelajaran dan model pembelajaran bahasa arab
3. Angket penilaian atau tanggapan tentang kemenarikan model pembelajaran yang digunakan.

Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[76] Adapun kriteria penskoran yang digunakan pengembang dalam memberikan penilaian pada bahan ajar yang dikembangkan adalah:

1. Sangat tepat, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah. (skor: 5)
2. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah. (Skor: 4)
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah. (Skor: 3)
4. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah. (Skor: 2)
5. Sangat tidak jelas, sangat tidak sesuai, sangat tidak tepat, sangat tidak menarik sangat tidak mudah. (Skor: 1)

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 134

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetauhi hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya ada pengetauhan dan keyakinan pribadi.[77] Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Arab kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada pembelajaran ke- 5 materi *Afrad al-Usrah* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai hasil evaluasi siswa tentang materi yang ada pembelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana respon siswa ketika proses pembelajaran Bahasa Arab?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami matei *Afrad al-Usrah*?
4. Apakah dengan buku ajar yang sudah ada mampu memberikan pemahaman kepada siswa?
5. Model pembelajaran seperti apa yang harus di kembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi *Afrad al-Usrah?*

4. Tes Hasil Akhir

Tes perolehan hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil pemahaman siswa dilakukan dengan membandingkan hasil *Post-test* kelas

[77] *Ibid*, 136

eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan model *Picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada materi *Afrad al-Usrah.*[78]

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpuan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliliti.[79] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.[80] Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap pra penelitian

   a. Uji Validitas

[78] Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 483

[79] Widodo, *Metodologi*, 75.

[80] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia, 2009, 52.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2-(\sum X)^2)(N\sum Y^2-(\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y[81]

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*,dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.[82]

Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Sperman Brown* seperti dibawah ini.[83]

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

c. Uji Normalitas

[81] Retno Widyanigrum, *Statistika Edisi Revisi.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015, cet. IV, 107.
[82]Sugiyono, *Metode penelitian*, 173.
[83]*Ibid.*,190

Uji normalitas ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* dengan rumus sebagai berikut :

1) Mencari mean

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

Mx dan My : Mean atau rata – rata yang dicari

$\sum^x$ dan $\sum^y$: Jumlah dari skor – skor nilai yang ada

n : Jumlah Observasi

2) Mencari standart Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_X^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan :

$SD_x\ dan\ SD_y$: Standart Devisiasi

$\sum x^2\ dan\ \sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Mx dan My : Nilai rata – rata (Mean) skor x dan y

N : Jumlah Observasi

1. Uji Regresi Linier

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu ada tidaknya pengaruh penguatan (Reinforcement) dan motivasi belajar terhadap perilaku afektif siswa mata pelajaran Bhs. Arab siswa, dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana dan setelah itu regresi berganda, yaitu sebagai berikut :[84]

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$y = \beta_0 + \beta_1 x + €$ (model untuk populasi)

↓

$\hat{y} = b_0 + b_1 x$(model untuk sampel)

1) Nilai b_0,b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^{n} X_1 Y] - n\, x\bar{y}}{[\sum_{i=1}^{n} X_1^2] - nx^2}$$

$b_0 = \bar{y} - b_1 x$

2) Uji signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah Variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana :

Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i = 0$

[84] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016, 73.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SSR = $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SSE = $\sum y_1^2$ - ($b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$)	MSE = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-2	SST = SSR + SSE, atau SST = $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah Penolakan : $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak Ho bila $F_{hitung} > F_{\alpha\ (1:n-2)}$

3) Menghitung Koefisien Determinasi

Dengan rumus : $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

b. Regresi linier Berganda

$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$

$$b_1 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_2^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_1 Y\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_2 Y\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2\right)}{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_2^2\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2\right)}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_2 Y\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1 Y\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2\right)}{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_2^2\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2\right)}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^{n} Y - b_1 \sum_{i=1}^{n} X_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} X_2}{n}$$

Keterangan :

y : Variabel dependen

ŷ : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel indenpenden

b_0 : Intercept populasi (nilai y jika x = 0)

b_1 : Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X1

b_2 : Slope (angka/arahan koefisien regresi) X2

x : Mean dari penjumlahan variabel x

ȳ : Mean dari penjumlahan variabel y

n : Jumlah Observasi

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analisi or Varians*)

Hipotesis :

Ho : βi = 0 Tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh model *picture and picture* terhadap kemampuan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan

Ha : βi $\neq$ 0 Ada Pengaruh yang signifikan pengaruh model *picture and picture* terhadap kemampuan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

Sumber Variasi	**Degree of Freedom (df)**	**Sum of Square (SS)**	**Mean Square (MS)**

Regresi	P	SSR = ($b_0 \sum$y +$b_1 \sum x_1$ y +$b_2 \sum x_{2y}$) - $\frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SSE = ($\sum y^2$- ($b_0 \sum$y+$b_1 \sum x_1$ y + $\sum x_2$ y)	MSE = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau SST = $\sum y^2$- $\frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik ujikan dengan rumus :

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

F_{tabel} = Fα (P ; n-P-1)

Tolak Ho jika F hitung ≥ F tabel

Adapun untuk menghitung tingkat pengaruh/ koefisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus :

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana : R^2 koefisien / proposi keragaman / variabel total di sekitar nilai tenggah □ yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I). Dimana pelajarannya sebagian besar banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran-pelajaran umum.

Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah empat serangkai yakni: Bapak Muh. Syarwani, Bapak Asrofun, Bapak Suparman, Bapak Abu Nasir. Pelaksanaan pendidikan di madrasah ini adalah masuk sore selama 3 tahun sampai tahun 1960 yang bertempat di komplek pondok/Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni *dingklik* yang dipergunakan sebagai meja tulis dan gelar (tikar bambu) sebagai tempat duduk.

Setelah tahun 1960 ada suatu intruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu, madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah partai Nahdotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Pada tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan kompleks madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirilis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syahwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah di pindah ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan kembali ke rumah Bapak Syahwani sampai

tahun 1965.[85]

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun dengan sebanyak 3 (tiga) lokal, karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal November 1965 (setelah peristiwa G30S/PKI), dari hasil swadaya masyarakat di dukuh Gambiran gendung Madrasah yang dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Adapun kayunya dari trembesi Bapak Kyai Malo. Sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai tahun 1972.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya Rp. 90.000,-. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Visi

"UNGGUL PRESTASI DALAM BIDANG IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN"

Misi

1) Menumbuhkan sikap dan amaliah islam ahlusunnah wal jama'ah.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga).
5) Menumbuhnkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga

[85] Dokumentasi Sekolah/Madrasah MI MA'ARIF NGRUPIT Jenangan Ponorogo, 2019

madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

6) Mewujudkan lingkungan adrasah yang sehat, bersih dan asri.

7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.[86]

3. Tujuan Madrasah

1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

2) Munculnya generasi yang tangguh baik akidah maupun keilmuanserta berjiwa kebangsaan.

3) Menghargai dan menghormati sesama dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa, dan status sosial.

4) Menghadirkan nuasa yang harmonis dalam lingkungan kerja.

5) Membiasakan peserta didik untuk tertib menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM.

6) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik.

7) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan.

8) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

9) Menyiapkan peseta didik untuk dapat diterima disekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.

10) Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik dilingkungan sekolah maupun dirumah dan lingkungan

[86] *Ibid*

masyarakat.

4. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Profil Madrasah:

Nama Sekolah	: MI Ma'arif Ngrupit
Alamat	: Jl. Gambir Anom Nomor 23
Desa	: Ngrupit
Kecamatan	: Jenangan
Kabupaten	: Ponorogo
Status	: Terakreditasi B
Tanggal Piagam	: 20 Oktober 2014
Tahun Berdiri	1957
Penyelenggara	: LP. Ma'arif NU Cabang Ponorogo
Waktu Kegiatan KBM	: Pagi
Jumlah Ruang Belajar	: 12 Ruang[87]

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo khususnya di kelas IV A dan B yang dibagi menjadi kelas Eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* serta kelas Kontrol menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab.

MI Ma'arif Ngrupit merupakan salah satu Madrasah Tingkat Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang beralamatkan di Jl. Gambir Anom Nomor 23, Ds Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Jawa Timur. Dan Madrasah Ibtidaiyah ini

[87] *Ibid*

telah berdiri sejak tahun 1957 dengan lokasi yang sangat strategis sehingga sangat mudah untuk diakses dari manapun.

5. Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian Eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model *Picture and Picture.* Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-16 April 2022. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada hari Sabtu jam 1-2 dan Senin jam 3-4 untuk kelas IV B, Rabu jam 3-4 dan Sabtu jam 3-4 untuk kelas IV A.

Penelitian ini mengangkat variable penelitian bebas pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model *Picture and Picture* serta variable terikat yaitu hasil atau pengaruh dari pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model tersebut. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda dan essai.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasi; *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control. *Pre-Test* merupakan tes kemampuan yang dilakukan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *Post-Test* merupakan pemberian tes setelah diberikan perlakuan terhadap siswa. Kedua tes ini untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-test.* Uji coba dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan dengan jumlah 50 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

Dari 15 soal uji coba instrument tidak ada soal yang gugur ketika di validasi karena r hitung lebih besar daripada r table. Dari perhitungan yang dilakukan juga telah mendapatkan nilai r sebesar 0.870. Maka dapat disimpulkan bahwa instrume tes ini reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan model *picture and picture* sedangkan pada kelas control menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Hasil belajar kelas eksperimen

Tabel 1: Hasil Tes kelas eksperimen sebelum perlakuan (*Pre-test*)

		Pre Test kelompok Eksperimen
N	Valid	25
	Missing	25
Mean		51,04
Median		48
Std. Deviation		13.293
Minimum		34
Maximum		74

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid adalah 25, skor rata-rata= 51,04, nilai tengah= 52, simpangan baku= 13,29, nilai minimum 34 dan nilai maksimum= 74.

Tabel 2: Hasil Tes kelas eksperimen setelah perlakuan (*Post-test*)

		Pre Test kelompok Eksperimen
N	Valid	25
	Missing	25
Mean		86.8
Median		48
Std. Deviation		9.856
Minimum		70
Maximum		100

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.00 pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid adalah 25, skor rata-rata= 86,08, nilai tengah= 87, simpangan baku= 9, 85, nilai minimum 70 dan nilai maksimum= 100.

b. Hasil belajar kelas control

Tabel 3: Hasil Tes kelas kontrol sebelum perlakuan (*Pre-test*)

		Pre Test kelompok Kontrol
N	Valid	25
	Missing	25
Mean		77.28
Median		48
Std. Deviation		15.109
Minimum		34
Maximum		100

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid adalah

25, skor rata-rata= 77,28, nilai tengah= 77, simpangan baku= 15,10, nilai minimum 34 dan nilai maksimum= 100.

Tabel 4: Hasil Tes kelas Kontrol setelah perlakuan (*Post-test*)

		Pre Test kelompok Kontrol
N	Valid	25
	Missing	25
Mean		80.40
Median		48
Std. Deviation		11.060
Minimum		62
Maximum		98

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.00 pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid adalah 25, skor rata-rata= 80,40, nilai tengah= 80, simpangan baku=11,06, nilai minimum 62 dan nilai maksimum= 98.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analis dilkaukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20.00. Untuk mengetahui normal tidaknya jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil Perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5: Ringkasan Uji Normalitas

No.	Kelompok	sig	Kesimpulan
1	*Pre-test* kelas Eksperimen	.022	Normal
2	*Post-test* kelas Eksperimen	.017	Normal
3	*Pre-test kelas kontrol*	.009	Normal
4	*Post-test* kelas kontrol	.153	Normal

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil tes baik dari kelas eksperimen maupun kelas control memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal seluruhnya.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok tersebut yaitu, kelas eksperimen dan kelas control. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 (sig > 0,05) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6.Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	*sig*	Keterangan
Pre-test	.871	.027	Homogen
Post-tes	.898	.017	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F_{hitung} *pre-test* 0.871 dengan nilai signifikan 0.027 sedangkan F_{hitung} *post-test* 0.898 dengan signifikan 0.017. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test*

ataupun *post -test* lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Picture and picture* dan model ceramah dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Maárif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 20.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji t *pre-test* dan *post-test* Kelas Ekesperimen

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai p <0,05. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 7: Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	df
pre-test kelas eksperimen	51,04	12,175	2,060	24
Post-test kelas ekeperimen	86,84			

Berdasarkan table diatas, didapatkan rata-rata *pre-test* 51,04 setelah dilakukan *post-test* menjadi 86,84 sehingga peningkatannya sebesar 35,8. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 12,175. Nilai t table 2,060

dengan df 24 pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,175 > 2,060) dan nilai signifikansinya lebih besar daripada t_{tabel}. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab di kelas Eksperimen atau yang pembelajaran menggunakan model *picture and picture.*

2. Uji *pre-test* dan *post-test* Kelas Kontrol

Uji t *pre test* dan *post test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan 80 nilai p <0,05. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	df
pre-test kelas kontrol	77,28	0,785	2,060	24
Post-test kelas kontrol	80,40			

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 77,28 pada saat *post-test* meningkat menjadi 80,40, sehingga peningkatannya sebesar 3,12. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 0,785 dengan signifikansi 0,5. Nilai t_{tabel} pada df 24 dengan taraf signifikansi 5%. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,785 > 2,060). Dari data diatas dapat disimpulkam bahwa peningkatan sebesar 0,81. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab tersebut.

3. Uji t *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas control

Analisis *paired-Sample t-test* terhadap *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun 81ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 9: Ringkasan Hasil Uji t *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	df
Kelas Eksperimen	86,84	2,693	1,998	24
Kelas Kontrol	80,40			

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 86,84 dan rata-rata hasil belajar kelas control sebesar 80,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 6,44 lebih besar diabndingkan dengan kelas control. Dari table tersebut dapat diketahui t_{hitung} 2,693 dengan signifikasi 0,5. Didapatkan t_{tabel} dari df 24 pada taraf signifikasi 5% adalah 1,998. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,693 > 1,998) dan nilai signifikannya kurang dari 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas control.

D. Pembahasan

1. Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang menggunakan Model *Picture and picture.*

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 51,04 setelah dilakukan *post-test* menjadi 86,84 sehingga peningkatannya sebesar 35,8. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 12,175. Nilai t table 2,060 dengan df 24 pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,175 > 2,060) dan nilai signifikansinya lebih besar daripada t_{tabel}. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab di kelas Eksperimen atau yang pembelajaran menggunakan model *picture and picture.*

Model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif yaitu mengutamakan adanya anggota kelompok dengan media yang digunakan yaitu gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang baik. Dimana guru berperan sebagai perantara siswa dalam menjadikan siswa lebih berfikir kreatif dan membangun pengetahuan siswa melalui penyusunan gambar serta mengurutkan gambar.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pre-test* kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh anggota keluarga dengan Bahasa Indonesia terlebih dahulu. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan menyebutkan anggota keluarga dalam Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut

untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya. Setelah menyampaika indicator yang sudah ada maka guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar mereka siap untuk memulai pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu. Lalu guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

Setelah semua materi tersampaikan menggunakan model *picture and picture* pada tahap selanjutnya guru harus menanyakan kepada siswa tentang alasan / dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik. Lalu guru mengulangi, menuliskan dan menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa lebih mengetahui bahwa sarana yang digunakan tersebut penting pada pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya yang telah ditentukan tersebut. Pada tahap akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperkuat ingatan materi dalam ingatan siswa.

2. Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang menggunakan Metode yang lain (Ceramah)

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 77,28 pada saat *post-test* meningkat menjadi 80,40, sehingga peningkatannya sebesar 3,12. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 0,785 dengan signifikansi 0,5. Nilai t_{tabel} pada df 24 dengan taraf signifikansi 5%. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,785 > 2,060). Dari data diatas dapat disimpulkam bahwa peningkatan sebesar 0,81. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab tersebut.

Metode ceramah adalah salah satu metode yang mayoritas dipakai guru dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah pemberian *pre-test* guru meminta siswa untuk membaca buku Bahasa Arab tentang materi *Afrad al-Usrah* yang telah mereka miliki, kemudian guru menerangkan materi tentang anggota keluarga dalam Bahasa arab dan diselingi dengan beberapa pertanyaan yang diambil oleh guru dari beberapa referensi lainnya. Ditahap selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum difahami. Dan terdapat siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru memberikan tanggapan terkait pertanyaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman

siswa terhadap materi yang telah disampaikan, guru meminta siswa untuk menutup buku pelajaran tersebut lalu guru melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dan pada tahap akhir siswa dan guru menghafal Bersama tentang materi *afrad al-usrah* dengan menghafalkan anggota keluarga dalam Bahasa Arab lalu ditutup dengan salam.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan Kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan melanjutkan penjelasannya tersebut kepada soal-soal yang ada dibuku Bahasa Arab tersebut. Disamping itu guru juga memberi kesempatan bagi siswa yang belum faham terkait materi yang telah disampikan oleh guru sebelumnya. Untuk tahap akhirnya adalah guru memberikan soal berupa *post-test* kepada siswa.

3. Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang menggunakan model *picture and picture* dengan model lainnya.

Berdasarkan uji t *post-test* diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 86,84 dan rata-rata hasil belajar kelas control sebesar 80,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 6,44 lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Dari table tersebut Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 86,84 dan rata-rata hasil belajar kelas control sebesar 80,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 6,44 lebih besar diabndingkan dengan kelas control. Dari table tersebut dapat diketahui t_{hitung} 2,693 dengan signifikasi 0,5. Didapatkan t_{tabel} dari df 24 pada taraf signifikasi 5% adalah 1,998. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,693 > 1,998) dan nilai signifikannya kurang dari 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan

kelas control. Standar yang signifikan adalah 0,5 oleh karena itu ada selisih skor 6,44 dari hasil penggunaan Model *Picture and Picture* dan hasil penggunaan metode ceramah.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan dan pengaruh antara variable independent yaitu Model Pembelajaran *Picture and picture* terhadap variable dependent yaitu peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan metode statistic dan analisisnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil *post-test* di kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Picture and picture* mampu meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Dari pengolahan data penerapan model *Picture and picture* terhadap pengaruh peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Arab mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *Picture and picture* > nilai rata-rata kelas control menggunakan metode ceramah, karena nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,84, sedangkan nilai rata-rata kelas control adalah 80,40.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diajukan yaitu, penggunaan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran kedepannya yang dapat dijadikan sebagai alternatif sebagai model yang digunakan untuk peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab, khususnya adalah untuk tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Albantani, Azkia Muharom. *"Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan"*, Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 2, No. 2, Desember 2018

Albantani, Azkia Muharom. *"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah",* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Vol. 2, No. 2, 2015

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), 110.

Asyrofi, Syamsudin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta. Idea Press. h 96.

Ati, Aster Pujaning dan Sigit Widiyarto, dan Nana Suyana. *"Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Ihsan dan SMP Tashifa Bekasi"*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2018

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 120.Haryadi, Herjan. *"Efektivitas Strategi Pengajaran Edutaiment dengan Metode Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs Darussalam BERMI Th. 2016/2017",* Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3. No. 2, Oktober 2017.

Hasanah, Siti Uswatun. *"Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvemsional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Majenang",* Jurnal Tawadhu, Vol. 3, No. 1, 2019

Hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar pada tanggal 17 Oktober sampai 31 Oktober 2021.

Herawati, Astri. *"Studi Komparasi Strategi Picture and Picture Berbasis Gambar Kartun dan Example non Example terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bloran Tahun 2013/2014",* Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Cet Ke-3, 56

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2014),375.

Komara,Fajriah Hasanah Tri dan Zetra Hainul Putra dan Neni Hermita. *"Penerapan Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN 136 Pekanbaru",* Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2020.

Maghfiroh, Sa'idatun Iin. *"Peningkatan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Materi Surat Al Falaq Dengan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas VII MTs NU Salatiga Tahun Pelajaran 2017-2018".* Skripsi IAIN Salatiga (Salatiga : Perpustakaan IAIN Salatiga, 2018), 76

Martono, Nanang. *Metode Penelitian kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Nova, Ega Vilola Putri. *"Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDIT At-Taqwa Gumawang".* Skripsi UIN Raden Fatah Palembang (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 113

Pratiwi, Novita. *"Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar"* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3697 – 3703

Purnama, Sigit. *"METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)",* Jurnal Literasi, Vol. IV, No. 1 Juni 2013

Rambe, Riris Nur Kholidah. *"Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar",* Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, (Vol. 6 No.1 Tahun 2017). h. 4

RPP BAHASA ARAB MIN BULUREJO. *"Afrad al-Usrah"*, 3 Juni 2014. Malang

S, Mansur dan Sulasfiana Alfi Raida, dan Sukarman Hadi Jaya Putra. *"Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Suswa pada Materi Invertebrata"*, Journal Of Biology Education, Vol. 4, No. 1, 2021.

Saifullah, Mohhammad dan Zainul Muttaqin dan Hermanto. *" Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah",* Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012.

Sartiwi, Dedi. *"Pengaruh Penggunaan Metode Picture and Picture Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan".*Skripsi UMSU (Sumatra Utara : Perpustakaan UMSU, 2020), 51

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mthods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.

Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*

(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 248

Tajuddin, Shafruddin. *"Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa",* Jurnal Parameter Vol. 29, No. 2.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Wafiyah, Roihah., *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Afrad Al-Usrah Melalui Strategi Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ikhlas Waru Sidoarjo".* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 96.

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) . 248

PONOROGO